

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Junari Yulianti ^{1*}, Rahmawati²

^{1,2} STIT Sunan Giri Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding author email anainabau45@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 2 Dompu. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pre-test dan post-test sebagai instrumen untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Skor rata-rata siswa meningkat dari 56,33 pada pre-test menjadi 80,11 pada post-test. Sebanyak 83% siswa mengalami peningkatan skor yang signifikan, dengan 50% di antaranya mengalami peningkatan sebesar 20-30 poin. Selain itu, mayoritas siswa merasa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui diskusi dengan pasangan dan berbagi hasil diskusi di kelas. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih dari guru. Berdasarkan hasil penelitian, model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas IV SDN 2 Dompu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Kooperatif; Think Pair Share; Kemampuan Membaca Pemahaman; Siswa

Abstract

This study aims to test the application of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model in improving the reading comprehension skills of fourth grade students at SDN 2 Dompu. This study used an experimental design with pre-test and post-test as instruments to measure the improvement of students' reading comprehension skills. The sample used in this study was 18 students selected by purposive sampling. The results showed that the application of the TPS model can significantly improve students' reading comprehension skills. The average score of students increased from 56.33 in the pre-test to 80.11 in the post-test. As many as 83% of students experienced a significant increase in scores, with 50% of them experiencing an increase of 20-30 points. In addition, the majority of students felt more confident in expressing their opinions and gaining better understanding through discussions with partners and sharing discussion results in class. Although most students showed significant progress, some students still had difficulty understanding the text, indicating the need for more attention from teachers. Based on the results of the study, the TPS model proved effective in improving students' reading comprehension skills and can be applied in learning in fourth grade at SDN 2 Dompu.

Keyword: Learning Model; Cooperative; Think Pair Share; Reading Comprehension Ability; Students

Article History: (Received: 2025-11-18), (Revised: 2025-12-26), (Accepted: 2026-01-09), (Published: 2026-01-12)

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik siswa (Sudirman et al., 2021). Kemampuan membaca tidak hanya sebatas pada keterampilan membaca kata, namun juga pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut (Fatmawati, 2020). Pemahaman bacaan yang baik dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan lain, seperti berpikir kritis dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah (Yusnilita et al., 2019). Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan, karena dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka di bidang lainnya (Tria Rahayu et al., 2023). Pada kenyataannya, banyak siswa di kelas IV SDN 2 Dompu yang menunjukkan kesulitan dalam memahami teks bacaan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menghubungkan informasi yang terkandung dalam teks. Hal ini menjadi perhatian utama bagi guru untuk mencari solusi yang tepat agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Yuliana & , 2020). Model ini mengedepankan interaksi antara siswa dalam kelompok kecil, yang memungkinkan mereka saling berbagi pemikiran dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran (Herliani et al., 2024). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif adalah Think Pair Share (TPS), yang melibatkan tiga tahapan utama: berpikir sendiri (think), berdiskusi berpasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi (share) (Ningsih & Zuve, 2025). Model TPS memiliki banyak keunggulan, antara lain meningkatkan partisipasi aktif siswa, memungkinkan siswa berpikir lebih kritis, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk saling mendukung dalam memecahkan masalah (Nuzalifa, 2021). Dalam tahapan pertama, siswa diminta untuk membaca teks secara mandiri dan memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada tahapan kedua, siswa berdiskusi dengan pasangan mereka untuk membahas jawaban yang telah mereka pikirkan. Terakhir, pada tahapan ketiga, siswa berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas, yang memungkinkan pertukaran ide dan pemahaman yang lebih mendalam.

Penerapan model TPS diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan memberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, mendiskusikan pemahaman mereka dengan teman sejawat, dan memperluas wawasan mereka melalui pemaparan dari teman-teman lainnya (Merta sari et al., 2022). Selain itu, model ini juga dapat membantu siswa yang pemahaman bacaannya lebih rendah untuk belajar dari teman sekelompoknya, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang saling mendukung. Observasi awal di SDN 2 Dompu menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat mereka di depan kelas. Mereka cenderung pasif dalam pembelajaran yang lebih mengandalkan ceramah dari guru. Oleh karena itu, penerapan model TPS diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut dengan menciptakan interaksi yang lebih intens antar siswa, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk lebih aktif berpartisipasi.

Namun, meskipun terdapat potensi besar dalam penerapan model TPS, tantangan juga muncul (Hartini et al., 2016). Salah satunya adalah kesiapan siswa dalam bekerja dalam

kelompok. Beberapa siswa mungkin merasa kurang nyaman atau terbiasa bekerja sendiri, sehingga membutuhkan adaptasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif ini juga memengaruhi keberhasilan implementasinya. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki tingkat kemampuan membaca yang bervariasi. Ada siswa yang sudah mampu memahami teks dengan baik, namun sebagian lainnya masih kesulitan dalam mengidentifikasi informasi utama dalam teks. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode yang dapat mendukung peningkatan kemampuan tersebut secara efektif.

Penggunaan model TPS diharapkan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami bacaan secara literal, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap teks yang mereka baca. (Rahmawati & Hanipah, 2018) Melalui diskusi berpasangan dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok lainnya, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang diberikan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selain meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, siswa juga dapat belajar bagaimana bekerja sama, saling mendengarkan, dan mengungkapkan pendapat mereka dengan percaya diri. Ini adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa di SDN 2 Dompu memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam hal membaca, seperti terburu-buru atau tidak memerhatikan detail teks. Ini bisa menghambat pemahaman mereka terhadap bacaan. Oleh karena itu, dengan model TPS yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan teks dalam kelompok kecil, diharapkan siswa dapat lebih cermat dalam memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah penerapan model TPS dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Dompu. Dengan melihat proses belajar yang lebih interaktif dan berbasis pada kerja sama antar siswa, diharapkan ada perbaikan yang nyata dalam pemahaman bacaan siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 2 Dompu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model pembelajaran TPS dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelompok eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan berupa penerapan model TPS, serta pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah perlakuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas IV SDN 2 Dompu yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria siswa yang membutuhkan peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman mereka, berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami teks bacaan. Kelompok ini terdiri dari siswa dengan kemampuan membaca yang beragam, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan efek dari model TPS secara lebih representatif (Dharma et al., 2019).

Proses penelitian dimulai dengan pemberian pre-test kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman mereka sebelum perlakuan. Pre-test ini berisi soal-soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, seperti mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta memahami detail informasi dalam teks. Setelah pre-test, model pembelajaran kooperatif tipe TPS diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman selama beberapa pertemuan, di mana siswa akan dilibatkan dalam kegiatan berpikir, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan teman sekelas. Setelah penerapan model TPS, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Post-test ini memiliki bentuk soal yang serupa dengan pre-test dan digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dengan menggunakan pre-test dan post-test, peneliti dapat menganalisis perbedaan skor siswa sebagai indikasi apakah model TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka (Khaulah & Novianti, 2019).

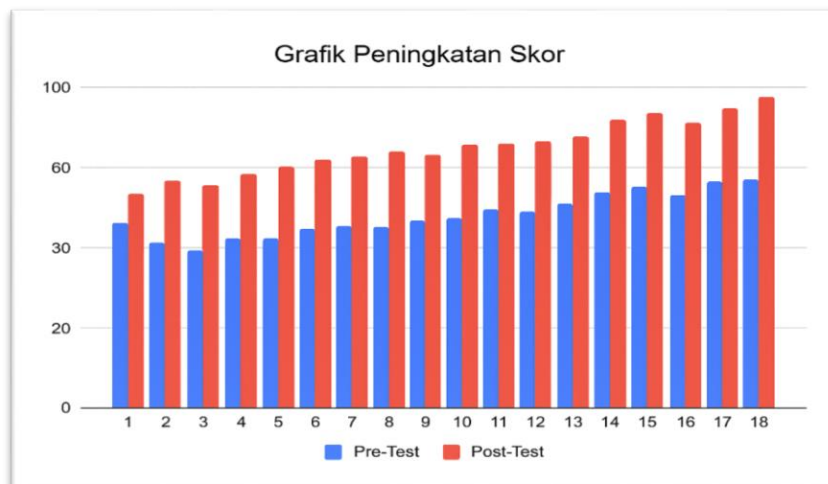
Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan uji statistik, khususnya uji t untuk sampel berpasangan, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test siswa (Syamsudin et al., 2022). Selain itu, analisis kualitatif juga dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa berinteraksi dalam kelompok dan bagaimana model TPS memengaruhi proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh model TPS terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN 2 Dompu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 2 Dompu. Berdasarkan data yang diperoleh dari pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPS berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Skor rata-rata siswa pada pre-test sebelum penerapan model TPS adalah 56,33, sementara setelah penerapan model TPS pada post-test, skor rata-rata meningkat menjadi 80,11. Dari 18 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat peningkatan signifikan dalam skor membaca pemahaman. Sebanyak 15 siswa mengalami peningkatan skor yang cukup signifikan, dengan skor post-test mereka lebih tinggi dari skor pre-test. Adapun 3 siswa lainnya menunjukkan peningkatan yang moderat, meskipun tetap ada kenaikan skor. Hasil ini menunjukkan bahwa model TPS memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN 2 Dompu.

Secara rinci, distribusi peningkatan skor pre-test dan post-test dapat dilihat dalam grafik berikut:



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor setelah penerapan model TPS. Sekitar 83% siswa memperoleh peningkatan skor yang signifikan, sementara 17% lainnya mengalami peningkatan yang lebih moderat. Peningkatan terbesar terlihat pada siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS dapat membantu siswa dengan tingkat kemampuan rendah untuk lebih memahami teks.

Dalam hal persentase peningkatan, data menunjukkan bahwa 50% siswa mengalami peningkatan skor sebesar 20-30 poin pada post-test dibandingkan pre-test. Sementara itu, 28% siswa mengalami peningkatan lebih besar, yaitu 30-40 poin. Hanya 22% siswa yang mengalami peningkatan yang lebih sedikit, yaitu sekitar 10-20 poin. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu meraih kemajuan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Data juga menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan diskusi pasangan dan berbagi dalam kelompok. Sebanyak 78% siswa merasa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat mereka setelah berdiskusi dengan pasangan, dan 83% siswa merasa bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik setelah berbagi hasil diskusi dengan teman-teman sekelas. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model TPS tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test siswa dengan nilai t sebesar 4,25 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Dompu. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa model TPS dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terbukti benar.

B. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

kelas IV SDN 2 Dompu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pre-test dan post-test siswa. Penerapan model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara mandiri, mendiskusikan hasil pemikiran mereka dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas. Proses ini memperkuat pemahaman siswa terhadap bacaan yang mereka baca (Putri Surya Damayanti, Angga Putra, 2025).

Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan model TPS adalah peningkatan interaksi antar siswa. Sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka setelah berdiskusi dengan pasangan. Dalam model TPS, siswa diajak untuk berbagi pemahaman mereka dengan teman-teman sekelas, yang membantu memperjelas pemahaman mereka tentang teks bacaan. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok kecil memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengar berbagai pandangan dan menyempurnakan pemahaman mereka (Khaulah & Novianti, 2019). Penerapan model TPS juga memperlihatkan peningkatan dalam aspek sosial dan komunikasi siswa. Sebagian besar siswa melaporkan merasa lebih nyaman bekerja dalam kelompok, karena mereka dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas membaca dan memahami teks. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Peningkatan keterampilan sosial ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dalam konteks pendidikan yang lebih luas (Hartini et al., 2016).

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks meskipun telah berdiskusi dengan pasangan mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh variasi tingkat kemampuan siswa dalam membaca, di mana beberapa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih intensif atau dukungan tambahan dari guru. Oleh karena itu, guru perlu terus memantau perkembangan setiap siswa dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan. Penerapan model TPS di kelas IV SDN 2 Dompu tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga memperkenalkan mereka pada cara belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Dengan model ini, siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Model ini sangat sesuai untuk diterapkan di sekolah dasar, di mana siswa perlu belajar dalam suasana yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penerapan model ini tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar sosial siswa. Oleh karena itu, model TPS dapat menjadi alternatif yang efektif untuk diterapkan di kelas-kelas lain, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Dompu. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara skor pre-test dan

post-test siswa, dengan rata-rata skor meningkat dari 56,33 pada pre-test menjadi 80,11 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam membantu siswa memahami teks bacaan dengan lebih baik. Selain itu, mayoritas siswa (83%) mengalami peningkatan skor yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS, dan 78% siswa merasa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pemikiran mereka setelah berdiskusi dengan pasangan. Penerapan model TPS tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, karena mereka terlibat dalam diskusi kelompok dan berbagi hasil pemahaman dengan teman-teman sekelas.

Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan, terdapat beberapa siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan meskipun sudah berdiskusi dengan pasangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi bacaan, agar proses pembelajaran dapat lebih efektif bagi semua siswa.

Dengan demikian, dapat disarankan agar model pembelajaran kooperatif tipe TPS terus diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 2 Dompu, serta di sekolah-sekolah lainnya. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, I., Pujiastuti, E., & Harianja, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 6 Semarang Pada Materi Sistem Persamaan Tiga Variabel Tahun Pelajaran 2018/2019. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 239–246. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28918>
- Fatmawati, U. (2020). Pemahaman covid-19 dan dampaknya terhadap proses pembelajaran daring selama pandemi bagi mahasiswa Prodi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Universitas PGRI Madiun Umi. *Prosiding SENFIKS (Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains)*, 1(1), 48–66.
- Hartini, H., Maharani, Z. Z., & Rahman, B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 131–135. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.5009>
- Herliani, N., Maulana, F. R., & Wardana, D. (2024). Pemanfaatan Media Digital sebagai Media Edukasi Anti Perundungan di SDN Lontar Baru Kota Serang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 540–553. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.810>
- Khaulah, S., & Novianti, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Al-Qalasadi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1366>
- Merta sari, N. komang lina, Widiratini, N. K., & Anggendari, M. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal BOSAPARIS:*

- Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(1), 28–36.
<https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i1.43939>
- Ningsih, R. A., & Zuve, F. O. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mungka. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(11), 168–173.
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 48–57.
<https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.31774>
- Putri Surya Damayanti, Angga Putra, S. (2025). Literasi Membaca terhadap Pembelajaran IPS pada Mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 8–15.
- Rahmawati, N. K., & Hanipah, I. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.185>
- Sudirman, Abdul Kadir Jaelani, I Ketut Widiada, Muhammad Tahir, & Radiusma. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Video dan Audio Visual Bagi Guru SD Negeri Gugus V Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 279–284. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1112>
- Syamsudin, A. S., Subagiyo, L., & Komariyah, L. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan E-learning Berbasis MOODLE terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPPF)*, 3(2), 95–104. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.666>
- Tria Rahayu, I., Pramuswari, M. F., Santya, M., Oktariani, R., & Fatimah, S. (2023). Analisis Hasil Pengaruh Perkembangan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd/Mi. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 97–110.
<https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.645>
- Yuliana, D., & M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Smp Negeri 6 Situbondo. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 6(2), 64–81.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v6i2.37>
- Yusnilita, N., Mujiyanto, J., Saleh, M., & Linggar, D. A. (2019). Analisis Peran Guru dalam Pengajaran Membaca Melalui Strategi Readers Theatre. *Seminar Nasional Pasca Sarjana 2019*, 2, 319.